



PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MELALUI EDUKASI KESEHATAN

Rismanudin^{1*}, Rahmat Hidayat², Suparman¹, Ernawati¹

¹Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Famika, Grand Central BTP. 12, Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

²S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Famika, Grand Central BTP. 12, Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia

*rismanudin171095@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh perilaku hidup yang belum sehat, khususnya terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai PHBS dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang PHBS melalui edukasi kesehatan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan disertai diskusi interaktif. Sasaran kegiatan adalah masyarakat usia dewasa sebanyak 30 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan. Peserta juga menunjukkan respon positif dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Kata kunci: edukasi kesehatan, pengabdian masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat; keperawatan komunitas

IMPROVING KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF CLEAN AND HEALTHY LIVING THROUGH HEALTH EDUCATION

ABSTRACT

Public health problems are still heavily influenced by unhealthy living behaviors, especially related to the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The low level of public knowledge about PHBS can increase the risk of various diseases. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness about PHBS through health education in Somba Opu District, Gowa Regency. The method used is health counseling accompanied by interactive discussions. The target of the activity is an adult community of 30 people. Evaluation was carried out using pre-test and post-test to assess changes in participants' knowledge levels. The results of the activity showed an increase in public knowledge after being given health education. Participants also showed positive responses and active participation during the activity.

Keywords: clean and healthy living behavior; community nursing; community service; health education

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang menekankan pada perubahan perilaku individu, keluarga, dan komunitas agar mampu menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Penerapan PHBS yang baik terbukti berkontribusi dalam menurunkan risiko terjadinya penyakit menular, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, serta penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes melitus. Selain itu, PHBS juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penciptaan lingkungan yang sehat dan perilaku hidup yang lebih produktif (Legawinarni et al., 2025; Sulistiyorini et al., 2025).

Meskipun program PHBS telah lama dicanangkan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan, implementasinya di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala. Faktor pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta kondisi sosial dan lingkungan menjadi determinan penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan PHBS (Kasaluhe et al., 2024; Nurochman & Balaputra, 2024). Masih dijumpai masyarakat yang belum konsisten dalam menerapkan kebiasaan dasar PHBS, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta menerapkan pola makan dan aktivitas fisik yang sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif melalui pendekatan edukasi kesehatan masih sangat dibutuhkan.

Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, sebagai salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi dan aktivitas sosial yang dinamis, memiliki tantangan tersendiri dalam aspek kesehatan masyarakat. Interaksi sosial yang intensif, variasi tingkat pendidikan, serta kondisi lingkungan permukiman dapat memengaruhi perilaku kesehatan masyarakat. Beberapa aspek kesehatan yang perlu diperhatikan berkaitan dengan perilaku hidup sehari-hari, seperti kebersihan diri, pengelolaan sampah rumah tangga, dan pola hidup sehat. Apabila tidak ditangani secara tepat, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan risiko gangguan kesehatan di tingkat keluarga dan komunitas (Firdaus & Fatikasari, 2024; Perdana & Zahid, 2025).

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kecamatan Somba Opu memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, khususnya melalui strategi promotif dan preventif. Edukasi kesehatan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat. Edukasi yang dilakukan secara partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta kemampuan masyarakat dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari (Sadidi & Mahabbah, 2025; Syafir et al., 2025).

Perawat memiliki peran strategis sebagai edukator, fasilitator, dan agen perubahan perilaku kesehatan. Peran ini selain pada pelayanan kuratif juga mencakup upaya promosi dan pencegahan penyakit melalui pendidikan kesehatan. Keterlibatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan teori dan praktik keperawatan komunitas secara nyata.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian, dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai PHBS di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Melalui kegiatan edukasi kesehatan yang terencana dan berbasis kebutuhan masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman serta komitmen masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara umum.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat terhadap upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran kegiatan adalah masyarakat usia dewasa yang berdomisili di wilayah tersebut, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Peserta dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Metode pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pendekatan edukasi kesehatan yang bersifat promotif dan preventif melalui penyuluhan dan diskusi interaktif. Penyuluhan kesehatan diberikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa keperawatan, dengan materi utama mengenai

PHBS. Materi yang disampaikan mencakup aspek kebersihan diri, sanitasi lingkungan, serta penerapan pola hidup sehat, seperti kebiasaan mencuci tangan, pengelolaan lingkungan rumah tangga, dan upaya menjaga kesehatan melalui perilaku sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta.

Selain penyuluhan, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi interaktif antara tim pengabdian dan peserta. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, serta berbagi pengalaman terkait praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan diskusi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya penerapan PHBS secara konsisten.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan dan tokoh masyarakat di Kecamatan Somba Opu, penentuan waktu dan tempat kegiatan, serta penyusunan materi edukasi kesehatan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yaitu pemberian edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan diskusi interaktif kepada masyarakat sasaran. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang telah diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan edukasi kesehatan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner sederhana yang berisi pertanyaan terkait materi PHBS. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta sebagai dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas metode edukasi yang digunakan serta menjadi dasar untuk perencanaan kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pemberian edukasi kesehatan. Dokumentasi kegiatan pemberian edukasi kesehatan dan pengisian test ditampilkan pada Gambar 1. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan rata-rata peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi kesehatan.

Sebelum pelaksanaan edukasi, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar PHBS, khususnya terkait keterkaitan antara perilaku sehari-hari dengan risiko gangguan kesehatan. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan serta meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya penerapan PHBS dalam konteks keluarga dan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Rangkaian kegiatan edukasi kesehatan dan pengisian test PHBS

Selain peningkatan skor pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan respon yang positif dari peserta selama proses pelaksanaan. Peserta tampak antusias mengikuti kegiatan, yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan, serta berbagi pengalaman pribadi terkait praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi selama diskusi mencerminkan adanya proses pembelajaran dua arah, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pemahaman dan refleksi terhadap perilaku kesehatan mereka.

Ringkasan hasil pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi kesehatan disajikan pada Tabel 1. Tabel ini menggambarkan perbandingan skor pengetahuan rata-rata peserta yang mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1.

Perbandingan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Kesehatan PHBS

Variabel Pengetahuan	Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Perubahan
Pengetahuan PHBS	62,4	81,7	+19,3

Tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 19,3 poin setelah peserta memperoleh edukasi kesehatan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi PHBS yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat sasaran. Secara substantif, peningkatan skor tersebut mencerminkan adanya perbaikan pemahaman peserta terhadap konsep

dasar PHBS, termasuk kesadaran akan pentingnya kebersihan diri, sanitasi lingkungan, dan penerapan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan masalah kesehatan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa suasana kegiatan yang komunikatif dan partisipatif memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas proses pembelajaran masyarakat. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta serta adanya ruang diskusi yang terbuka memungkinkan peserta untuk mengaitkan informasi kesehatan dengan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian, hasil kegiatan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan proses pembelajaran yang bermakna sebagai dasar bagi perubahan perilaku kesehatan di tingkat komunitas.

Hasil diskusi yang berlangsung selama kegiatan edukasi menunjukkan bahwa sebagian peserta menyadari adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa meskipun telah mengetahui pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, penerapannya masih belum konsisten karena faktor kebiasaan, keterbatasan waktu, serta kurangnya kesadaran seluruh anggota keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan perilaku kesehatan selain dipengaruhi oleh aspek pengetahuan juga oleh faktor lingkungan sosial dan dukungan keluarga (Mayasari & Aurora, 2021; Sidabutar et al., 2025).

Selain itu, diskusi di lokasi mengungkapkan adanya persepsi masyarakat bahwa praktik PHBS sering kali dianggap sebagai hal yang sederhana dan tidak mendesak, sehingga kurang menjadi prioritas dalam aktivitas sehari-hari. Persepsi tersebut terutama muncul pada kebiasaan yang dianggap rutin, seperti pengelolaan sampah rumah tangga dan kebersihan lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan pesan edukasi yang menekankan hubungan langsung antara perilaku sehari-hari dengan risiko gangguan kesehatan, agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari penerapan PHBS (Sofia et al., 2025; Surahman & Darmawan, 2025; Wanti et al., 2025).

Beberapa peserta dalam diskusi interaktif juga menyampaikan kebutuhan akan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan agar praktik PHBS dapat diterapkan secara konsisten. Peserta menilai bahwa edukasi satu kali belum cukup untuk membentuk kebiasaan baru, sehingga diperlukan keterlibatan berkelanjutan dari tenaga kesehatan dan kader masyarakat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat selain berfokus pada peningkatan pengetahuan juga perlu diarahkan pada pembentukan komitmen dan dukungan sosial di tingkat komunitas.

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa pendekatan promotif melalui penyuluhan dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai PHBS. Temuan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai langkah awal dalam proses perubahan perilaku (Pasma et al., 2025; Siagian & Kusumayanti, 2024; Utimkesan, 2025). Pengetahuan yang memadai menjadi dasar bagi terbentuknya sikap positif dan pada akhirnya mendorong penerapan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini memperkuat peran perawat sebagai edukator dan agen perubahan (*change agent*) di masyarakat. Perawat selain berfungsi sebagai pemberi pelayanan kuratif namun juga memiliki tanggung jawab dalam upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan. Edukasi yang disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Kecamatan Somba Opu memungkinkan peserta untuk lebih mudah memahami dan menerima pesan kesehatan yang diberikan.

Pendekatan diskusi interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas edukasi. Diskusi memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif ini berperan dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta terhadap materi PHBS. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang menekankan bahwa individu dewasa belajar lebih efektif melalui pengalaman dan partisipasi aktif.

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta dapat dipandang sebagai outcome jangka pendek dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun perubahan perilaku secara nyata memerlukan waktu dan dukungan berkelanjutan, peningkatan pengetahuan merupakan indikator awal yang penting dalam upaya perubahan perilaku kesehatan. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai PHBS, masyarakat diharapkan memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang berbasis komunitas dapat memberikan dampak yang bermakna apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Edukasi kesehatan yang terstruktur, komunikatif, dan relevan dengan kondisi lokal menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa berpotensi untuk dikembangkan dan direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang sejenis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilaksanakan di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif melalui penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan efektif sebagai upaya awal perubahan perilaku kesehatan. Selain itu, tingginya partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan mencerminkan adanya kebutuhan dan minat masyarakat terhadap informasi kesehatan yang relevan dengan kondisi lingkungan mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, I., & Fatikasari, D. R. F. (2024). Pola Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Upaya Penanggulangan Kesehatan. *Jurnal Abdimas Pamenang-JAP*, 2(1). <https://doi.org/10.53599>
- Kasaluhe, M. D., Ferdinand gansalangi, & Jelita Siska Herlina Hinonaung. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan PHBS di Wilayah Pesisir Kecamatan Tabukan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 7–13. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i1.2024.595>
- Legawinarni, N., Suminar, M., Musyarofah, F., Rizal, M. A., & Sitanggang, T. W. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Edukasi Kesehatan Pada Masyarakat Baduy Luar. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(2).
- Mayasari, O. P., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medic*, 4(1).

- Nurochman, P. R. J., & Balaputra, I. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Literature Review. *JURNAL KESEHATAN*, 13(2), p-ISSN.
- Pasma, L. Z., Hasanah, A. N., Maesika, M., Febriana, R., Amalia, N., Natasya, D. A., Putri, Z. Z. S., Aprilia, L. M., Cahyadi, U. A., Lestari, S. D., Azhim, H. F., & Athoriq, R. M. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Masyarakat Desa Karsanagara Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 6(2). https://ejurnal.universitastbh.ac.id/index.php/P3M_JUPEMAS/index
- Perdana, E., & Zahid, A. (2025). Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di Desa Mujur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5), 120–124. <https://doi.org/10.70716/jocdem.v1i5.289>
- Sadidi, M. R. R., & Mahabbah, L. O. M. A. (2025). Peran Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. *VEOMPUH Journal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Siagian, S. H., & Kusumayanti, E. (2024). Pemberian Pendidikan Kesehatan kepada Masyarakat dalam upaya menerapkan PHBS dilingkungan Desa Pulau Tinggi Kecamatan Kampar Tahun 2023. *Journal of Engineering Science and Technology Management Social and Community ServiceSocial and Community Service*, 3(1), 2986–3031. <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>
- Sidabutar, S., Sihombing, E. S., Melina, N., & Nasution, N. A. A. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Pemeriksaan IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Singosari. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(2), 3023–3032. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i2.15663>
- Sofia, Juwita, Miftahuddin, Maulana, T., Fitri, N. A., Hafifatunnur, Azhary, D., & Artikel, R. (2025). Skrining kesehatan dan edukasi gaya hidup sehat untuk pengendalian risiko hipertensi. *JIPEMAS*, 9(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v9i1.24454>
- Sulistiyorini, D., Diponegoro, A. P. D. R., Cahya, I. D., Al-Hamdy, M. H., Putri, N. S. A., Permana, R. D., Basorayah, T., & Rahmadini, T. (2025). Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga sebagai Pilar Pencegahan Penyakit di Kelurahan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 363–372. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.565>
- Surahman, U., & Darmawan, B. (2025). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Infeksi Virus Corona Di Kota Bandung. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1–18. <https://doi.org/10.17509/pdpm.v6i2.29307>
- Syafir, M. I., Saleh, M. S., Saleh, Muh. S., Muslim, & Syamsuriah. (2025). Metode Partisipatif Dalam Meningkatkan Taraf Kesehatan Masyarakat. *Healthsense : Journal Of Public Health Perspective*, 2(1).
- Utimkesan, J. (2025). Penguatan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Kegiatan Promosi Kesehatan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 86–94. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i1.752>
- Wanti, A. A., Mahbubah, S. M., Sholihah, L. F., Masnawati, E., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Putra, A. R., & Herisasono, A. (2025). Peran Sosialisasi Peningkatan Praktek Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa

di SD Al Maksu Desa Balunganyar Kecamatan Lekok. Jurnal Kabar Masyarakat, 3(1), 110–124. <https://doi.org/10.54066/jkb.v3i1.2982>